

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Ferdinand (2014: 4) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengembangkan hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran dan selanjutnya diuji secara kuantitatif hingga akhirnya sampai pada temuan akhir berupa hipotesis yang teruji.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Latihan Kerja (UPTD LK) Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTT di Kupang yang dilaksanakan dalam waktu 5 (lima) bulan yaitu sejak bulan Juli sampai dengan November 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara pada UPTD Latihan Kerja Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTT di Kupang berjumlah 45 orang sebagai populasi penelitian.

Tabel 3.1

Data Populasi

No	Jabatan	Golongan				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Struktural	--	--	4	--	4
2.	Fungsional	--	--	10	4	14
3.	Fungsional Umum	--	11	15	1	27
Jumlah		--	11	29	5	45

Sumber Data : UPTD Latihan Kerja di Kupang

3.3.2. Sampel

Sujarweni (2014: 65) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh, di mana semua anggota populasi menjadi sampel penelitian, yaitu 45 orang (Peneliti tidak termasuk menjadi sampel dalam penelitian ini).

3.4. Definisi Operasional Variabel

1. Kepuasan Kerja (Y) adalah sikap Aparatur Sipil Negara pada UPTD Latihan Kerja Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang terhadap situasi kerja, termasuk didalamnya beban kerja yang dilaksanakan.
2. Kepemimpinan (X1) adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh Kepala UPTD kepada bawahannya pada UPTD Latihan Kerja Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang.
3. Dukungan Organisasi (X2) adalah upaya manajemen UPTD Latihan Kerja pada Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang dalam mendukung pekerjaan anggota organisasinya sehingga Aparatur Sipil Negara memiliki rasa percaya terhadap organisasi.
4. Motivasi Kerja (X3) adalah dorongan dari dalam diri atau kehendak yang menyebabkan seseorang bertindak dan berbuat sesuatu.

Dalam penulisan ini kita dapat melihat variabel independen dan variabel dependen beserta indikator yang mempengaruhi setiap variable adalah seperti tertulis pada Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2

Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Item Pernyataan
1	Kepuasan Kerja (Y)	1. Kepuasan terhadap pekerjaan. 2. Kepuasan atasan langsung (<i>supervisor</i>). 3. Kepuasan dukungan dari rekan kerja. 4. Kepuasan pada kompensasi. 5. Kepuasan promosi jabatan	Likert	1,2,3 4,5,6 7,8 9 10,11
2	Kepemimpinan (X1)	1. Iklim saling percaya. 2. Penghargaan terhadap ide bawahan. 3. Memperhatikan perasaan bawahan. 4. Perhatian pada kesejahteraan bawahan	Likert	12 13 14,15 16
3	Dukungan Organisasi (X2)	1. Penghargaan 2. Pengembangan 3. Pelaksanaan kerja 4. Kondisi kerja	Likert	17,18 19,20 21,22 23,24,25
4	Motivasi Kerja (X3)	1. Kebutuhan untuk berprestasi (<i>need of achievement</i>) 2. Kebutuhan untuk berkuasa (<i>need of power</i>) 3. Kebutuhan untuk berafiliasi (<i>need of affiliation</i>)	Likert	26,27 28,29 30,31,32

3.5. Jenis Data Penelitian

3.5.1. Jenis Data Menurut Sifat

Menurut sifatnya, data penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif merupakan data yang tersaji dalam bentuk kategori karakteristik yang disimpulkan dari pertanyaan-pertanyaan menggunakan kuesioner.
2. Data kuantitatif merupakan data yang tersaji dalam bentuk angka-angka.

3.5.2. Jenis Data Menurut Sumber

Adapun data menurut sumbernya, diklasifikasikan menjadi 2 jenis pula, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban kuesioner respon Aparatur Sipil Negara pada UPTD Latihan Kerja Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang .
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, laporan pelaksanaan kerja yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti: dokumen laporan bulanan, laporan tahunan, data jumlah pegawai, dan dokumen dinas lainnya.

3.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik, yaitu pengisian kuesioner, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap Aparatur Sipil Negara yang berada pada UPTD Latihan Kerja Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 45 orang.

1. Pengisian kuesioner dilakukan oleh setiap peserta pelatihan yang menjadi sampel. Secara teknis, responden menjawab pertanyaan secara tertulis menurut pilihan jawaban yang tersedia.
2. Wawancara dilakukan dalam rangka verifikasi data atau untuk melengkapi data yang tidak terakomodir dalam kuesioner.
3. Dokumentasi dilakukan dalam rangka memperoleh data sekunder yang terjamin keabsahannya.

3.6.2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator variabel (Sujarweni, 2014: 75). Kuesioner ini dibagikan kepada 45 orang Aparatur Sipil Negara pada UPTD Latihan Kerja Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang. Jawaban dari setiap item pertanyaan menggunakan pengukuran data ordinal melalui Skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban diberi skor nilai sebagai berikut :

Sangat setuju	: 5
Setuju	: 4
Cukup setuju	: 3
Tidak setuju	: 2
Sangat tidak setuju	: 1

Dalam pengumpulan data berdasarkan Skala Likert seperti yang tersebut diatas, maka penulis harus membuat pertanyaan yang lebih spesifik sehingga dapat menjawab kebutuhan sesuai dengan keperluan penulisan.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013: 108) dengan rumus sebagai berikut:

$$Ps_{-p} = \left(\frac{\bar{X}Ps_{-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- Ps_{-p} : Kategori persepsi
 $\bar{X}Ps_{-p}$: Rata-rata skor untuk persepsi populasi
5 : Skor tertinggi skala Likert

Tabel 3.3

Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
1	84 – 100	Sangat Baik
2	68 – 83	Baik
3	52 – 67	Cukup Baik
4	36 – 51	Tidak Baik
5	≤ 20 – 35	Sangat Tidak Baik

Sumber: Levis (2013: 108)

3.7.2. Analisis Statistik Inferensial

Sujarweni (2014: 105) mengemukakan bahwa analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan perkiraan dan pengambilan keputusan dari 2 (dua) variabel atau lebih. Data yang diolah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini analisis statistik inferensial menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan software Smart PLS 3.0 .

3.7.2.1. Langkah-langkah Metode *Partial Least Square* (PLS)

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *software smart pls*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antara konstruk. Konsep konstruk haruslah jelas dan mudah untuk didefinisikan. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. *Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *Substantive theory* (Noor, 2014: 147). Dalam penelitian ini, model struktural dibentuk berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian empiris (penelitian terdahulu).

2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

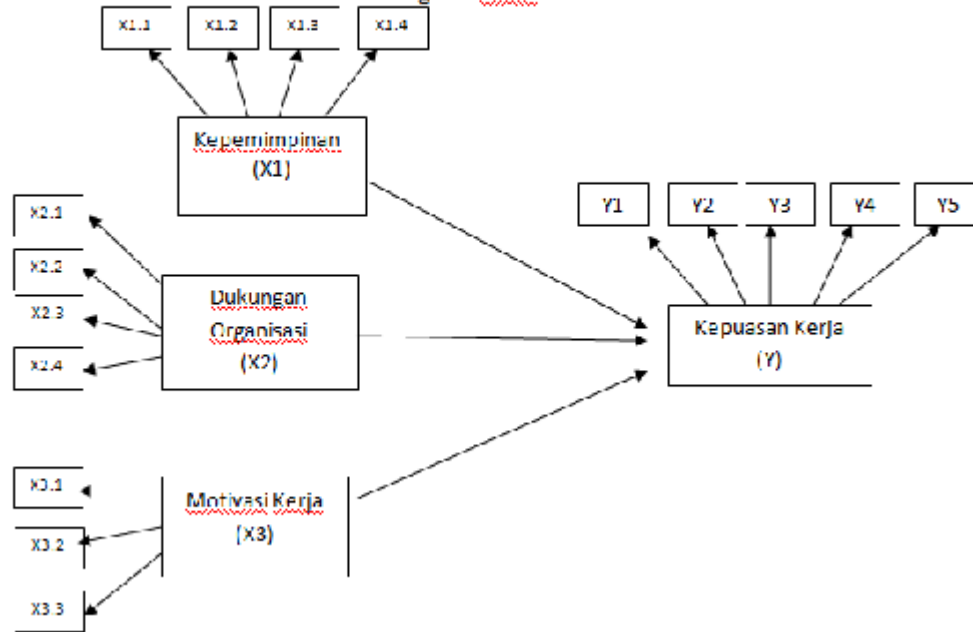
Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif. Dalam penelitian ini, peneliti memakai model reflektif dimana indikator merupakan manifestasi dari konstruk sehingga arah hubungan mengalir dari konstruk ke indikator. Pada model reflektif, antar indikator memiliki sifat *inter change ability* (dapat dipertukarkan) maka hubungan antar indikator haruslah saling berkorelasi tinggi (Yamin dan Kurniawan, 2011: 24).

3. Membangun diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memberikan hubungan antara indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Berikut diagram jalur dalam penelitian ini:

Gambar 3.1

Diagram Jalur



4. Estimasi

Menurut Noor (2014: 149) metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- Weight Estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- Path Estimate* (estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

5. Evaluasi *Goodness of Fit*

- Model Pengukuran atau *Outer Model*: Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini

meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity* (Yamin dan Kurniawan, 2011: 173).

1) *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten dan dapat dievaluasi dalam tiga tahap yaitu, indikator validitas, reliabilitas konstruk dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor *loading*. Bila nilai faktor *loading* suatu indikator lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai faktor *loading* kurang dari 0,5 maka dikeluarkan dari model. Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Pemeriksaan yang terakhir dari *convergent validity* yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50 (Yamin dan Kurniawan, 2011: 173).

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

3) Model Struktural atau *Inner Model*

Ada beberapa tahap untuk mengevaluasi model struktural. Pertama adalah melihat signifikansi hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antara konstruk. Langkah selanjutnya mengevaluasi nilai R^2 . Penjelasan nilai R^2 yaitu besarnya *variability* variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas.

3.7.2.2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar (α)=5% atau 0,05. Uji ini mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t dan melihat koefisien analisis jalur (*path coefficient*). Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $p \geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis ditolak.
- b. Jika $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya hipotesis diterima.